

HUBUNGAN PELAKSANAAN UKGS DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI SD NEGERI TIDUNG KOTA

Badai Septa¹, Nurwiyana Abdullah, Nur Hikma³

Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes Kemenkes Makassar³

Email : nurhikmaa0704@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan secara keseluruhan yang bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kebersihan gigi dan mulut pada anak sangatlah rendah, sebab kurangnya pendidikan serta kemampuan dalam pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut. Biasanya, anak sekolah dasar kurang mengetahui ataupun belum memahami perilaku memelihara kebersihan mulutnya. Kesehatan merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Peran kesehatan gigi dan mulut bagi kesejahteraan dan kesehatan adalah hal yang utama, sebab dengan kebersihan gigi dan mulut yang terjaga maka setiap orang akan terlepas dari penyakit yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan melalui Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kegiatan dalam UKGS untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid, yang ditunjang dengan upaya Kesehatan perorangan. Kegiatan tersebut berjumlah 8, diantaranya: Pelatihan untuk guru UKGS, pelatihan dokter kecil, pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut sesuai kurikulum, sikat gigi massal, pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, penjarangan, rujukan, dan pelayanan medik gigi dasar. Rendahnya angka bebas karies di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan UKGS di sekolah tersebut belum optimal dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid melalui UKGS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan UKGS dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 siswa. Adapun analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian ini diperoleh koefisien korelasi yaitu $0,533 \geq 0,111$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan pelaksanaan UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar

Kata kunci : Pelaksanaan UKGS; OHI-S; Gigi dan Mulut

ABSTRACT

Dental and oral health is part of overall health that can affect a person's quality of life. Dental and oral hygiene in children is very low, due to lack of education and ability to implement dental and oral hygiene. Usually, elementary school children do not know or do not understand the behavior of maintaining oral hygiene. Health is the main capital in improving the quality of human resources, one of which is dental and oral health. The role of dental and oral health for welfare and health is the main thing, because with maintained dental and oral hygiene, everyone will be free from diseases related to dental and oral health. Efforts to maintain oral health should be carried out from an early age through the School Dental Health Business Program (UKGS). Activities in UKGS are to maintain and improve students' dental and oral health, which is supported by individual health efforts. There are 8 activities, including: Training for UKGS teachers, training for small doctors, providing dental and oral health education according to the curriculum, mass tooth brushing, emergency treatment to relieve pain, screening, referrals, and basic dental medical services. The low caries-free rate in schools shows that UKGS activities in these schools are not optimal in efforts to improve students' dental and oral health through UKGS. This research aims to determine the relationship between UKGS implementation and the level of dental and oral hygiene in Tidung State Elementary School, Makassar City. The type of research used is quantitative descriptive research with a cross sectional approach. The sample in this study was 84 students. The data analysis used was the Spearman rank correlation test. The results of this study obtained a correlation coefficient of $0.533 \geq 0.111$, which means there is no relationship between dental and oral hygiene (OHI-S) and the implementation of UKGS at Tidung Elementary School, Makassar City

Keywords: Implementation of UKGS; OHI-S; Teeth and Mouth

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan secara keseluruhan yang bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kebersihan gigi dan mulut pada anak sangatlah rendah, sebab kurangnya pendidikan serta kemampuan dalam pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut. Biasanya, anak sekolah dasar kurang mengetahui ataupun belum memahami perilaku memelihara kebersihan mulutnya. Masalah kesehatan gigi mulut yaitu masalah pembangunan kesehatan yang menjadi perhatian penting, terutama bagi anak-anak SD. Usia sekolah artinya masa untuk mencapai insan yang berkualitas serta kesehatan menjadi penentu utama kelebihan sumber daya manusia. Anak sekolah rentan pada penyakit gigi mulut sebab mereka masih mempunyai perilaku yang kurang sehingga berpengaruh pada kesehatan giginya (Mawuntu et al., 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Mulut merupakan pintu gerbang pertama dalam sistem pencernaan. Mulut dan gigi yang sehat adalah hal penting untuk semua orang yang ada di dunia, salah satunya yaitu anak-anak, karena gusi dan gigi yang mengalami kerusakan terlebih apabila tidak mendapatkan perawatan dapat menimbulkan sakit yang luar biasa, masalah mengunyah serta terganggunya fisik yang sehat lainnya (Gerung et al., 2021)

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2020). Usia anak sekolah dasar dikatakan rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6-12 tahun terjadi peralihan atau pergantian gigi, dari gigi susu/sulung ke gigi permanen/tetap. Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama gigi berlubang (karies) masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Abdullah, 2018).

Beberapa sekolah dasar yang ada di Makassar, baik sekolah negeri maupun swasta yang memiliki UKGS tapi belum berjalan Efektif dan tanpa UKGS demikian pula sekolah yang memiliki murid dengan berbagai macam status sosial ekonomi, baik yang berstatus sosial menengah kebawah, maupun menengah keatas, penelitian ini kami lakukan karena yang paling sering terjadi di sekolah antara kejadian karies gigi yang dihubungkan dengan UKGS yang ada di sekolah, untuk mengetahui ada hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan pelaksanaan UKGS beberapa sekolah di kota Makassar. Permasalahan Survei awal yang dilakukan terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di sekolah dasar dan sederajat se kota Makassar adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak dengan pelaksanaan UKGS di sekolah dasar dan sederajat se Kota Makassar dengan melakukan pemeriksaan status karies gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada anak di beberapa sekolah yang memiliki UKGS. (Abdullah, 2018)

Program pelayanan upaya kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah adalah UKGS. Kegiatan dalam UKGS untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid, yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan. Kegiatan tersebut berjumlah 8, diantaranya: Pelatihan untuk guru UKGS, pelatihan dokter kecil, pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut sesuai kurikulum, sikat gigi massal, pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, penjarangan, rujukan, dan pelayanan medik gigi dasar. Rendahnya angka bebas karies di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan UKGS di sekolah tersebut belum optimal dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid melalui UKGS. (Crystallography, 2016)

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui jalur sekolah, serta memperhatikan perkembangan program dan kegiatan serta struktur organisasi di berbagai jenjang yang ada, maka diperlukan penguatan pelaksanaan di usaha kesehatan gigi sekolah pada tingkat lanjut, UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah dengan tujuan mendapatkan generasi yang sehat.

Salah satu sekolah yang melaksanakan program UKGS di kota Makassar yaitu SD Negeri Tidung Kota Makassar. Berdasarkan pengamatan singkat yang telah dilakukan oleh peneliti berupa tanya jawab dengan guru Pembina UKGS SD Negeri Tidung Kota Makassar, peneliti mempertimbangkan bahwa SD tersebut menjalankan UKGS tahap II dengan adanya perawatan Kesehatan gigi atas permintaan (*care on demand*) pada murid kelas 1-6, namun belum di ketahui secara pasti apakah seluruh komponen UKGS tahap 3 sudah terlaksana sepenuhnya atau hanya Sebagian komponen yang terlaksana. Selain itu, di temukan beberapa murid sekolah dasar yang kebersihan giginya cukup rendah, sehingga dapat memicu kebersihan gigi OHI-S yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pelaksanaan UKGS dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Tidung Kota Makassar

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan *desain korelasional* yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari lembar penilaian pelaksanaan UKGS dan lembar pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (kartu status). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi di SD Negeri Tidung Makassar yang berjumlah 529 peserta didik, dengan menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah sampel 84 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (kartu status). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat berupa uji korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tidung kota Makassar, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari- maret 2024. Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah keseluruhan murid di SD Negeri Tidung kota makassar sebanyak 529 murid terbagi dalam 6 tingkatan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 84 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pelaksanaan UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Hasil penelitian tentang hubungan pelaksanaan UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri Tidung Kota Makassar ini diperoleh dari pengisian lembar penilaian pelaksanaan UKGS oleh pembina UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Kemudian untuk hasil dari kebersihan gigi dan mulut ini di peroleh dari lembar observasi pemeriksaan gigi dan mulut (kartu status).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	39	46,4%
Perempuan	45	53,6%
Total	84	100%

Tabel 1. memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (46,4%)sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (53,6%)

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	31	36,9%
Sedang	35	41,7%
Buruk	18	21,4%
Total	84	100%

Tabel 2 Memperlihatkan bahwa Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan kategori baik sebanyak 31 responden (36,9%), sedang 35 responden (41,7%), dan buruk sebanyak 18 responden (21,4%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan UKGS

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	21	61,8
Sedang	13	38,2
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh pelaksanaan UKGS dengan kategori baik sebanyak 21 (61,8%) siswa dan untuk kategori sedang menghasilkan kategori sedang sebanyak 13 (38,2) siswa.

Tabel 4
Hasil uji korelasi rank spearman
Correlations

			Pelaksanaan UKGS	Kebersihan Gigi dan Mulut
Spearman's rho	Pelaksanaan UKGS	Correlation Coefficient	1.000	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.533
		N	34	34
	Kebersihan Gigi dan Mulut	Correlation Coefficient	.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.533	.
		N	34	84

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rank spearman di dapatkan kofisien korelasi yaitu 0,533 \geq 0,111, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan pelaksanaan UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tidung Kota Makassar dengan sampel sebanyak 84 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada [tabel 4.5](#) dapat diketahui bahwa dari 84 siswa terdiri 39 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 45 siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yaitu termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dari 84 siswa siswi di SD Negeri Tidung Kota Makassar telah mengerti dan melaksanakan kesehatan gigi dan mulut karena pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari [tabel 4.6](#) yang dimana menunjuk kebersihan gigi dan mulut (OHIS) yakni kategori baik sebanyak 31 siswa, 35 siswa dalam kategori sedang dan 18 siswa dalam kategori buruk untuk kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngatemi (2013) tentang indeks kebersihan gigi dan mulut siswa yang berada di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Cilandak yang termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian dari 84 subjek peneliti sudah bisa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Menurut Abdullah (2018) UKGS adalah salah satu upaya penerapan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dengan memperhatikan tiga pokok program UKGS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekoah sehat, sehingga mencapai status kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi anak sekolah.

Menurut informasi dari pembina UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar pelaksanaan UKGS masih kurang optimal karna adanya hambatan-hambatan yang berdampak terhadap pelaksanaan UKGS seperti, kesediaan media pelatihan, keterbatasan alat dan bahan, material untuk peralatan pemeriksaan gigi dan penambalan gigi, sarana dan prasarana serta keterbatasan dana.

Sejalan dengan penelitian lestari dan indrajo, didapatkan bahwa tidak optimalnya program pelaksanaan UKGS yaitu karna kurangnya peran tenaga pelaksana dan tidak adanya pelatihan pada guru pembina (Lestari & indrajo, 2016) penelitian lain menyebutkan faktor lain tidak terlaksananya program kegiatan UKGS, yaitu karna kurangnya dana untuk menunjang kegiatan UKGS yang akan berlangsung (Pratiwi et.al .2016).

Berdasarkan tabel 4.7 di peroleh bahwa Kategori input yang kadang-kadang dilaksanakan sebanyak 4, kategori input sering dilaksanakan sebanyak 2 dan kategori input yang rutin dilaksanakan sebanyak 0, Untuk kategori Proses yang kadang dilaksanakan sebanyak 0, 4 untuk kategori proses yang sering dilaksanakan serta kategori proses yang rutin dilaksanakan sebanyak 0. Dan untuk hasil kategori Output yang kadang dilaksankan berjumlah 2, kategori output yang sering dilaksanakan sebanyak 4, kategori output yang rutin dilaksanakan berjumlah 0. Sedangkan untuk kategori manajemen UKGS yang kadang dilaksanakan berjumlah 7, manajemen UKGS kategori sering dilaksanakan berjumlah 9, sedangkan untuk manajemen UKGS kategori Rutin dilaksanakan sebanyak 2.

Hasil penelitian pelaksanaan UKGS dengan kebersihan gigi dan mulut anak sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar. yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut bagi siswa , perawatan bagi siswa yang membutuhkan pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit gigi disekolah oleh guru pembina dan petugas kesehatan gigi yang mendukung perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Walaupun masih terdapat hambatan-hambatan mengenai pelaksanaan UKGS yang tidak terlaksana secara optimal. Berdasarkan situasi tersebut , pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah masih menjadi kebutuhan yang mendasar dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rank spearman di dapatkan kofisien korelasi yaitu 0,533 \geq 0,111, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan pelaksanaan UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar

Walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan, tetapi ada beberapa factor yang bisa saja berkaitan dengan status kebersihan mulut, seperti faktor lingkungan, ekonomi dan perhatian orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anaknya. Tingkat pendidikan serta sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (laelia, 2011 dalam pujanawati, N.M.,R2019)

Sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2020) pada sekolah dengan pelaksanaan UKGS tahap II dalam kriteria sedang, didapatkan nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswanya dalam kriteria sedang, dengan nilai 1,8 sebanyak (65,7) (Sembiring 2011). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Khaerunnisa (2021) yaitu tidak ada perbedaan hubungan antara indeks OHI-S pada program UKGS karena tidak menghasilkan indeks OHI-S yang signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelaksanaan UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar, 2 aspek sudah kebanyakan terlaksana secara sering yaitu aspek proses dan output. Disamping itu, untuk aspek input dan manajemen UKGS masih belum terlaksana secara berkesinambungan.,

Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada 84 murid SD Negeri Tidung Kota Makassar tergolong dalam kategori sedang, dan Tidak terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan pelaksanaan UKGS di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan, tetapi ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut diantaranya seperti faktor lingkungan, ekonomi dan perhatian orang

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini menjadi sumber ilmu dibidang Kesehatan gigi dan mulut untuk menegatahui hubungan pelaksanaan UKGS dengan Tingkat kebersihan gigi dan mulut

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah yang memiliki UKGS hendaknya agar mengoptimalkan program UKGS dengan rutin dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–38.
- Astuti, Y. W. (2019). "Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Sekolah Dasar." In *Karya Tulis Ilmiah*. file:///C:/Users/hp/Downloads/JURNAL KTI/KTI FULL.pdf
- Crystallography, X. D. (2016). *pengetahuan*. 1–23.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Hutabarat, N. (2009). Peran Petugas Kesehatan, Guru, dan Orang tua dalam Melaksanakan UKGS dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kota Medan tahun 2000. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.

- Imelda, F., Santosa, H., & Sarma Nursani Lumbanraja. (2022). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar*.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165).
- [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal HumanCare*, 3(6), 541–550.
- Mawuntu, M. M., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. (2015). Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa Sd Katolik St. Agustinus Kawangkoan. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8763>
- Melinawati, Y. (2019). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Tunanetra Di Yaketunis. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–71.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 5(1), 25–30.
- Putra Saskara, I. M. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 3 Sesetan Denpasar Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Polmauly, M. T., & Novitasari, S. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Dedikasi PKM UNPAM*, 3(1), 56–66.
- Sipayung, T. M., Gunawan, P. N., & Khoman, J. A. (2018). Pengaruh Konsumsi Pir (Pyrus) terhadap Indeks Debris pada Siswa SD Garuda di Kota Manado. *E- GIGI*, 6(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/eg.6.2.2018.19939>.